

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Proses yang dilakukan masyarakat Batak Toba merupakan proses yang terarah. Proses komunikasi itu terarah dan tidak berubah, komunikasi ini telah berlangsung dari dulu hingga kini. Orangtua tidak akan pernah berhenti untuk terus menerapkan pemahaman mengenai *Partuturan* terhadap anaknya demikian juga *Raja Parhata*. Hambatan Komunikasi Masyarakat Batak Toba Dalam Mempertahankan Eksistensi *Partuturan* di Kota Bandung. Gangguan komunikasi seluler terjadi karena tidak semua tempat memiliki jaringan seluler atau internet yang stabil sehingga pesan yang disampaikan kurang jelas. Gangguan semantik juga dialami oleh masyarakat yang telah diAin mereka tidak bisa mengikuti memakai bahasa Batak Toba sehingga kurang jelas menangkap pesan yang disampaikan. Komunikasi yang dipakai dalam adat *Partuturan* selama bertahun tahun adalah pola komunikasi satu arah. Dimana orangtua yang memberikan wawasan dan pembelajaran mengenai apa itu *Partuturan* dan bagaimana cara pemanggilan dalam *Partuturan*, orangtua kan menceritakan sejarah marga mereka dan *Tarombonya* (buku keturunan). Pola komunikasi dua arah juga dipakai dalam adat Batak Toba yaitu dalam upacara kematian atau pernikahan. Yang berperan dalam acara ini adalah *Raja Parhata* dari kedua belah pihak marga. Dalam pernikahan hanya ada 2 (dua) orang yang dapat berbicara untuk menyampaikan pesan, yaitu *Raja Parhata* pihak perempuan dengan *Raja Parhata* pihak laki-laki. Sedangkan dalam upacara

kematian yang berbicara adalah *Raja Parhata* dari pihak yang meninggal dengan *Raja Parhata* dari pihak *Tulang* (saudara laki-laki dari ibu) karena *Tulang* yang akan memakaikan *Ulos* saput dan tujung (kain putih penutup orang meninggal). Pola komunikasi multi-arah ini dipakai dalam perkumpulandalam mempertahankan eksistensi partuturan masyarakat adat Batak Toba mereka lebih mempererat tali persaudaraan dengan bergereja dilingkungan khusus batak yaitu HKBP dan perkumpulan marga masing-masing.

5.2 Saran

Saran- saran yang diberikan peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah:

- a. Peneliti menyarankan sosial media dipakai dengan menggunakan admin yang selalu aktif bersosial media, selama ini sosial media yang dipakai terbengkalai begitu saja karena admin yang mengendalikan kurang mengerti atau tidak paham perkembangan teknologi. Admin hanya memasukan beberapa pengumuman pernikahan dan kabar dukacita. Sosial media disini bisa juga dimanfaatkan untuk menyapa atau memberikan beberapa wawasan yang berhubungan dengan *Partuturan*.
- b. Untuk menambah interaksi *Partuturan* di Kota Bandung terutama bagi anak yang lahir diperantauan ini yang berusia dibawah 25 tahun atau belum menikah, peneliti menyarankan untuk memperbanyak aktivitas adat bagi anak muda. Seperti yang dilakukan didaerah asalnya samosir, mereka biasanya melakukan perkumpulan setiap minggunya dimana mereka akan

membuat acara berupa tor-tor ataupun saling berbincang. Sehingga komunikasi *Partuturan* itu akan semakin luas dan eksistensi nya tidak akan luntur.